

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MASALAH MAKAN PADA BALITA DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI

Rahmi dzulhijah¹, Rika Istawati², Fazira Suciyanti³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru, Riau

Korespondensi: mfadilamirullah@helvetia.ac.id

Informasi Artikel**Riwayat artikel:**

Diterima Sep 30th, 2025

Direvisi Sep 30th, 2025

Diterbitkan Sep 30th, 2025

Kata kunci:

Pengetahuan Ibu, Masalah Makan

ABSTRACT

Kesehatan anak balita saat ini merupakan prioritas utama yang diperbaiki oleh pemerintah diantaranya yaitu mengenai tumbuh kembang anak. Salah satu masalah pemenuhan kebutuhan gizi yang sering dijumpai adalah masalah makan sehingga anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi karena makanan yang di konsumsi dalam jumlah sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya. Kelompok usia terbanyak anak yang mengalami masalah makan menurut Agustin adalah 1-5 tahun (58%). Hasil survey awal peneliti melalui wawancara kepada ibu balita (6-5 tahun) di Puskesmas Payung Sekaki didapatkan 5 balita yang mengalami masalah makan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang masalah makan pada balita. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Payung Sekaki pada bulan Januari sampai Agustus berjumlah 3.339 balita. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling dengan jumlah sampel minimal yaitu 30 orang. Instrument berupa kuesioner. Hasil penelitian mayoritas umur responden berumur 21-35 tahun yaitu 20 responden (50.0%), mayoritas pendidikan responden SMA 25 responden (83,3%), dan mayoritas bekerja IRT sebanyak 28 responden (93.3%), sedangkan pengetahuan ibu tentang masalah makan mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60.0%). Responden diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang masalah makan pada balita seperti mencari informasi melalui media.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesehatan anak balita saat ini merupakan prioritas utama yang diperbaiki oleh pemerintah yaitu mengenai tumbuh kembang anak. Salah satunya adalah gizi kurang yang menjadi salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia. Resiko jangka pendek yang didapat akibat kekurangan gizi yaitu bertambahnya morbiditas dan mortalitas, gangguan perkembangan, meningkatnya beban perawatan dan pengobatan, sedangkan risiko jangka panjangnya adalah terganggunya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar, dan produktivitas kerja menurun (Adam et al, 2021).

Adapun masalah lainnya yaitu masalah makan atau berkurangnya rasa lapar yang merupakan masalah dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan sehat yang umumnya ditemukan pada balita yang memiliki permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar pengurangan rasa lapar pada balita ditandai dengan masalah pertumbuhan, sementara berkurangnya nafsu makan pada balita diikuti masalah pertumbuhan. Nafsu makan yang baik harus dibingkai sejak awal sehingga gangguan makan tidak muncul di kemudian hari, terganggunya pola makan balita juga bisa mempengaruhi kesehatannya (Hijja et al.2022).

Gejala penurunan nafsu makan ditemukan pada masa anak-anak dengan presentasi 25%, angka ini meningkat menjadi 40 sampai 70% pada anak-anak rasalapar yang berkurang sering dapat dirasakan oleh anak-anak, khususnya di umur Food Jag atau anak yang mau

mengonsumsi satu jenis makanan dalam kurun waktu tertentu, khususnya anak-anak hanya makan sumber makanan yang mereka sukai atau bahkan mengalami kesulitan makan dan sering menjadi hal biasa, tetapi masalah kesulitan makan yang terus-menerus menjadi menyebabkan terjadinya permasalahan pada perkembangan dan pertumbuhan anak (Hijja et al.2022).

Kelompok usia terbanyak anak yang mengalami masalah makan adalah usia 1-5 tahun (58%), dengan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki (54%). Masalah yang biasa terjadi, yaitu anak menghabiskan makanan kurang dari sepertiga porsi sebesar 27,5%, anak dengan menolak makanan sebesar 24,8%, anak rewel dan marah sebesar 22,9%, anak hanya menyukai satu jenis makanan sebesar 7,3%,4 waktu lebih dari satu jam untuk makan sebesar 19,3% dan anak hanya mengemut makanan 15,6% (Agustin et al, 2021).

Masalah makan yang sering dijumpai pada balita diantaranya Picky eater, Small eater, dan Selecive eater. Picky eater adalah anak yang mau mengonsumsi berbagai jenis makanan, baik yang sudah maupun belum dikenalnya tetapi menolak mengkonsumsinya dalam jumlah cukup, Small Eater gangguan makan pada anak yang ditandai dengan sejumlah keluhan yaitu anak makan sangat sedikit dan status gizinya kurang dan Selective eater merupakan sikap anak balita menolak semua jenis makanan pada kelompok makanan tertentu, seperti menolak semua makanan sumber protein (Hanindita, 2023).

Berdasarkan Data Statistik Sektoral Kota Pekanbaru tahun 2021, balita gizi kurang tertinggi yaitu di Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 348 balita. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah anak balita yang mengalami gizi kurang tahun 2022 di Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 1.243 anak balita. Sedangkan berdasarkan data Puskesmas Payung Sekaki jumlah anak balita sebanyak 3.339 anak balita. Hasil survey awal melalui wawancara kepada ibu balita (6-5 tahun) di Puskesmas Payung Sekaki didapatkan 5 balita yang mengalami masalah makan seperti anak tidak mau makan atau menolak makan.Berdasarkan hal ini peneliti mengambil topik masalah makan dikarenakan masih banyak orang tua yang mengeluh terkait masalah makan pada balita.

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang masalah makan pada balita di Puskesmas Payung Sekaki.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Masalah Makan pada Balita di Puskesmas Payung Sekaki"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian secara deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk presentasi maupun tabel (Shell, 2016). Suatu penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deksriptif Pengetahuan Ibu tentang Masalah Makan Pada balita di Puskesmas Payung Sekaki. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Payung Sekaki pada bulan Januari sampai Agustus berjumlah 3.339 balita. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling dengan jumlah sampel minimal yaitu 30 orang. Instrument berupa kuesioner. Dan anlisa dilkakukan secara univariat.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki tentang gambaran pengetahuan ibu tentang masalah makan pada balita dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

NO	Karakteristik	Frekuensi(n)	Persentase %
-----------	----------------------	---------------------	---------------------

Umur		
<20 tahun	2	23.3%
21-35 tahun	20	50.0%
>35 tahun	8	26,7%
Total	30	100%

Pendidikan	Frekuensi(n)	Persentase
S1	4	13.3%
SMA	25	83.3%
SMP	1	3.3%
Total	30	100%

Pekerjaan	Frekuensi(n)	Persentase
Guru	1	3.3%
IRT	28	93.3%
Swasta	1	3.3%
Total	30	100%

Sumber:Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 43 orang (75,4%). Sebagian dari responden berpendidikan SMA Sebanyak 55 orang (96,5%) dan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 56 orang (98,2%).

Data Khusus

Analisis univariat menjelaskan distribusi dari masing -masing dari variabel penelitian

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Limapuluh tahun 2023.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	9	15.8%
Cukup	18	31.5%
Kurang	30	52.7%

Total	57.	100%
--------------	------------	-------------

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berumur 21-35 tahun yaitu 20 responden (50.0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (83.3%) dan mayoritas responden IRT sebanyak 28 orang (93.3%).

Analisis Univariat

Univariat ini menjelaskan distribusi dari variabel penelitian

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase%
1	Baik	2	6.7%
2	Cukup	18	60.0%
3	Kurang	10	3.3%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang masalah makan yaitu berpengetahuan sedang sebanyak 18 responden (60.0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru ada 30 Ibu tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Masalah Makan pada Balita di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2023”. Berdasarkan hasil yang didapat mayoritas responden berpengetahuan sedang sebanyak 18 responden (60.0%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek (Simbolon, 2021). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek yang diamati sehingga melalui proses tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang baru. Pengetahuan memiliki enam tingkatan mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan menyintesis, Mengevaluasi, hingga menciptakan (Martina et al., 2020).

Menurut Goday, (2019) mendefinisikan masalah makan sebagai gangguan asupan makan yang tidak sesuai dengan usia, berhubungan dengan aspek medis, nutrisi, kemampuan makan, dan psikososial (Hanindita, 2023). Masalah makan pada anak meningkatkan resiko malnutrisi yang memberikan efek negatif jangka panjang pada pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak (Hanindita, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istiqomah (2018), menunjukkan bahwa salah satunya berkaitan dengan pendidikan orang tua. Hasil penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 51 orang (73,07%). Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap proses pengasuhan dan pengaturan makan pada balita. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah dalam menerima hal- hal yang baru.

Menurut asumsi peneliti di dapatkan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60.0%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden berpendidikan SMA sehingga didapatkan hasil pengetahuan yang kurang karna terbatasnya jenjang pendidikan yang dimiliki responden sehingga terbatas ilmu yang didapatkan.

Selain pendidikan, pekerjaan termasuk salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pekerjaan memberikan manfaat berupa relasi yang luas yang didapatkan didunia kerja. Hasil penelitian

ini menyatakan mayoritas responden merupakan ibu yang tidak bekerja (IRT). Hal ini diduga berkaitan dengankurangnya interaksi sosial dan informasi terkait masalah makan.

Umur orang tua juga dapat mempengaruhi masalah makan Hal ini dikarenakan semakin bertambah umur semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mengenai perilaku yang sesuai untuk mendidik anak. Anak-anak dengan orang tua usia muda akan mendapatkan pengawasan yang lebih longgar karena dalam diri orang tua usia muda cenderung memiliki sifat toleransi yang tinggi dan memaklumi terhadap anak titik usia ibu muda juga dapat mempengaruhi sumber daya alam bersedia untuk anak. Semakin tua umur seseorang semakin baik pula pola asuh yang diterapkan terhadap anak-anaknya dan lebih mudah bagi orang tua mengetahui seberapa jauh perkembangan anak dengan pola asuh diterapkan oleh orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Mayoritas umur responden di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru berumur 21-35 tahun yaitu 15 responden (50.0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA 25 responden (83,3%). Dan mayoritas ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 28 orang (93,3%). Mayoritas pengetahuan Ibu tentang masalah makan yaitu cukup sebanyak 18 responden (60.0%).

REFERENSI

- Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka, I. (2021). Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Public Health Nutrition Journal*, 1(1), 50–58.
- Ariani, P. A. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). *Data Anak Balita*.
- Hijja, N., & Kurniawan, D. (2022). Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 85-92.
- Agustin, S., & Mulyani, R. L. (2021). Kesulitan makan pada pasien: survei di unit pediatri rawat jalan. *Nusantara Hasana Journal Sari pediatri*, 11(2), 79- 84.
- Hanindita Meta. (2023). *234 Fakta tentang Masalah Makan pada Anak*. Jakarta:FlashBooks.